

Improving Language Skills Through Picture Puzzle Method (PTK at PAUD Mandiri Sejahtera 2 Seluma Regency)

Antin Revaini, Evriyeni Jusmadi, Asnawati

Affiliation:

^{1,2,3)} Universitas Dehasen
Bengkulu

Corresponding Author:
revainy02@gmail.com



Abstrak

The purpose of this study was to determine the improvement of children's language skills with the picture puzzle method at PAUD Mandiri Sejahtera 2, Seluma Regency. This type of research is Classroom Action Research (CAR) or also called Classroom action research with the procedure used in the form of a cycle. The subjects of this study were children in group B at PAUD Mandiri Sejahtera totaling 10 children. The study was conducted in two cycles and two meetings. Data analysis was carried out in qualitative and quantitative descriptions with the emphasis being used to determine the improvement of the process expressed in a predicate, while quantitative analysis was used to determine the improvement of results using percentages. Based on the results of the study, the improvement of children's language skills with the picture puzzle method at PAUD Mandiri Sejahtera 2 in cycle I meeting I with a percentage of 39.37%, in cycle I meeting II with a percentage of 46.25%, cycle II meeting I with a percentage of 58.12% and cycle II meeting II with a percentage of 83.12%. The conclusion of the research results is that using the picture puzzle method in learning can improve language skills in children at PAUD Mandiri Sejahtera, Seluma Regency, as evidenced by the increase in cycle II, meeting II, with a percentage achievement of 83.12% with the criteria of developing very well (BSB).

Kata Kunci: *Language Skills, Picture Puzzles.*

Pendahuluan

Anak Usia Dini (AUD) adalah individu yang berada di masa keemasan atau sering disebut dengan golden age, pada masa ini merupakan proses awal dari perkembangan dan pertumbuhan menuju pada tahap perkembangan dan pertumbuhan berikutnya, artinya tahap ini merupakan landasan dasar dalam untuk menghadapi tahap selanjutnya. Pada masa keemasan ini anak diharapkan mampu mencapai tingkat kemampuan secara optimal dan dapat mencapai tahap-tahap perkembangan anak. Ada enam aspek perkembangan pada anak usia dini diantaranya Nilai Agama Moral, Kognitif, Fisik Motorik, Sosial Emosi, Bahasa dan Seni.

Bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan, bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengutarakan ide atau gagasan yang dimiliki agar dapat dipahami oleh

seseorang, tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi karena seluruh kegiatan apapun menggunakan bahasa, tidak terkecuali dalam musik. musik kurang sempurna tanpa adanya sebuah lagu, lagu juga menggunakan bahasa sebagai alat untuk mencurahkan ide. Pemerolehan bahasa pada anak biasanya anak mudah menerima dan menghafal kata lewat lagu yang didengarnya (Rifaldi, 2020:5).

Bahasa anak dapat mengekspresikan dan mengungkapkan perasaan dan pemikirannya supaya orang lain dapat memahami apa yang ada dipikirannya. Bahasa memiliki peran penting untuk berkomunikasi. Maka dari itu bahasa sebagai salah satu indikator kesuksesan yang didapat oleh anak. Hurlock, (1978: 19) mengatakan bahwa kemampuan berbahasa anak, antara lain: reseptif dan ekspresif, reseptif yaitu

kemampuan mendengar, dan ekspresif kemampuan berbicara.

Lingkungan memiliki peran dalam perkembangan bahasa. Kurangnya pemilihan bahasa yang di dapat dilingkungan dapat berdampak kurang baik pada bahasa anak. Lingkungan yang memiliki bahasa yang baik dapat berdampak baik pada anak.

Hal ini dapat dilihat ketika anak berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa pada anak tergantung pada siapa mereka sering berinteraksi, misalnya anak yang sering berkomunikasi dengan orang yang memiliki bahasa yang santun maka anak itu juga akan terbentuk menjadi anak yang berbahasa santun. Sebaliknya jika anak yang sering berinteraksi dengan orang yang memiliki bahasa yang kurang baik maka anak itu juga akan memakai bahasa yang kurang baik. Karena anak akan merekam dan menirukan apa yang dilihatnya.

Berdasarkan hasil oleh observasi awal di PAUD Mandiri Sejahtera 2 Kabupaten Seluma yang menunjukkan bahwa banyak anak mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan kata, serta menunjukkan kurangnya minat dalam pembelajaran bahasa. Hal ini dikarenakan guru sering menggunakan metode yang dianggap paling mudah, praktis dan efisien misalnya metode belajar membaca secara abjad yang dituliskan dipapan tulis dan anak menirukan apa diucapkan dan ditulis guru dalam pembelajaran membaca awal. Namun a. pada kenyataannya metode pembelajaran yang dilakukan dengan mudah, praktis, dan b. efisien belum tentu dapat mencapai hasil yang optimal. Hal ini mendorong peneliti untuk mencari metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, yang mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak sekaligus meningkatkan minat mereka dalam belajar. Metode teka-teki bergambar dipilih a. karena diyakini mampu mengatasi masalah tersebut, serta menyediakan cara belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan b. karakteristik anak usia dini.

Kajian Teori

Perkembangan bahasa anak usia dini banyak ditentukan oleh kualitas interaksi anak dengan lingkungannya. Melalui interaksi tersebut, akan diperoleh pengetahuan dan keterampilan bahasa. Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat perkembangan yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Rusiana, 2016:67).

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakannya secara kompeten melalui kata-kata, seperti bicara, membaca, Dan menulis (Suryadi, 2017:126).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting sehingga dari bahasa tersebut akan terjalin hubungan sosial dalam lingkungan. Dengan demikian bahasa yang dipakai anak untuk menyampaikan kepada kedua orang tua atau orang-orang yang ada disekitarnya untuk meminta tolong mengambilkan barang kesayangan, keinginan, pikiran atau harapan anak, bisa pula anak berbicara dengan orang tuanya dengan kata “adek sayang ayah atau bunda”.

Perkembangan bahasa, anak juga memiliki tipe-tipe perkembangannya seiring dengan bertambahnya usia anak. Ada dua tipe perkembangan bahasa anak yaitu sebagai berikut:

a. *Egocentric speech*, yaitu anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog).

b. *Socialized speech*, yang terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dengan temannya atau dengan lingkungannya.

Perkembangan ini dibagi ke dalam 5 bentuk:

a. *Adapted informatio*, disini terjadi saling tukar gagasan atau adanya tujuan bersama yang dicari

b. *Critism*, yang menyangkut penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain,

1) *Command* (perintah),

- 2) Question (pertanyaan),
3) Answers (jawaban).

Perkembangan bahasa dapat dibagi menjadi tiga bentuk perkembangan yaitu perkembangan kosa kata, perkembangan semantik, dan perkembangan sintaktik berikut penjelasan aspek perkembangan bahasa:

- a. Kosakata, bila salah satu kemampuan sataupun jumlah daftar kosakata, tidak terpenuhi, maka akan terjadilah kendala pada perkembangan bicara dan bahasa seorang anak. Kosakata anak akan senantiasa berkembang dalam bentuk kata pasif dan aktif. Pengembangan bicara dan bahasanya akan dimulai dengan perkembangan bicara pasif dan kemudian dilanjut dengan bicara aktif.
- b. Sintaksis (kemampuan berbahasa dengan aturan gramatika), dalam periode ini akan senantiasa berkembang menjadi lebih lengkap. Kalimat-kalimat yang dibangun menjadi lebih panjang. Berbagai bentuk kalimat semakin mengikuti aturan gramatika yang disajikan oleh orang-orang sekitarnya. Komunikasi menjadi semakin dua arah, tanya jawab, mendengar cerita, dan bercerita
- c. Semantik, semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya, „tidak mau” untuk menyatakan penolakan (Tiel, 2017:16).

Perkembangan bahasa anak dapat dipengaruhi oleh lima faktor utama, yaitu:

- b. Faktor kesehatan, merupakan faktor yang sangat penting dalam segala aspek, termasuk juga dalam perkembangan bahasa. Sebab, apabila usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit, maka anak mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya.
- c. Intelegensi, adalah kemampuan untuk melakukan abstraksi, serta berfikir logis

dan cepat dapat bergerak dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru. Menurut sebagian ahli, intelegensi merupakan modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Anak yang memiliki skor IQ dibawah 70 tidak mungkin dapat belajar dan mencapai hasil belajar seperti anak-anak dengan skor IQ normal, apalagi dengan anak genius

- d. Status sosial, adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan kelompok-kelompok lain didalam kelompok yang lebih besar lagi. Dalam arti yang lain adalah sekelompok hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. Beberapa studi tentang hubungan antar perkembangan bahasa dan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik.
- e. Jenis kelamin, usia anak pada tahun pertama tidak mengalami perbedaan dalam hal vokalisasi antara pria dan wanita. Namun pada usia kedua anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak pria. Padahal yang sebenarnya jika dilihat dari tingkat pemahaman anak laki-laki lebih paham dibanding wanita.
- f. Hubungan keluarga, proses pengalaman berinteraksi dengan lingkungan keluarga terutama kepada orangtua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak. Selain lima faktor di atas, masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, seperti faktor usai anak, kondisi lingkungan, dan faktor fisik (Rudianto, 2015:17).
- g. Teka-teki menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kegiatan yang ditunjukkan secara samar-samar dengan tujuan untuk mengasah pikiran (KBBI Daring, 2016).

Teka-teki sendiri mengandung rahasia yang perlu dipecahkan untuk mendapatkan jawabannya. Permainan teka-teki merupakan permainan yang diberikan dengan samar-samar dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan baru dan menantang. Menurut Hasanah dalam (Sugiarto, 2021:227) menjelaskan bahwa teka-teki adalah salah satu permainan bahasa, yang berfungsi untuk melatih kemampuan kosakata sekaligus melatih ketrampilan membaca.

Media bergambar merupakan suatu alat atau bahan yang berbentuk dua dimensi, berfungsi sebagai alat perantara pesan yang disampaikan melalui indra penglihatan. Pesan yang disampaikan dapat berupa simbol, atau gambar sebagai bentuk komunikasi secara visual. Media bergambar bertujuan untuk dapat menarik perhatian, memperjelas isi materi yang dibawakan, memberikan ilustrasi terhadap suatu objek yang memberikan informasi dan fakta .

Jadi, teka-teki bergambar merupakan salah satu jenis permainan asah otak yang diberikan dengan menggunakan media bergambar sebagai sarana ilustrasi yang memperjelas informasi yang akan diberikan pada anak.

Adapun manfaat permainan teka-teki bergambar sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini (Binsa & Khasanah, 2022:7). Berikut beberapa manfaat dari permainan teka-teki bergambar terhadap kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini:

- a. Meningkatkan kemampuan mengeja pada anak.
- b. Meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak, melalui permainan teka-teki bergambar anak-anak secara tidak langsung dapat memperluas kosakata dan meningkatkan pemahaman akan bahasa.
- c. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak.
- d. Meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak.

Demikian manfaat metode permainan teka-teki bergambar terhadap kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini.

Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Wardhani (2013: 13) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian ini adalah berjumlah 10 orang anak pada kelompok bermain. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar lembar observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif. Analisis dilakukan pada setiap siklus menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Ngalim Purwanto (2020: 102)

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan Ke I persentase untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak dengan presentase 39,37% dengan kriteria Mulai Berkembang. Sehingga tindakan dilanjutkan dengan siklus I pertemuan ke II. Adapun hasil tindakan siklus I pertemuan ke II presentase mengembangkan kemampuan bahasa pada anak dengan presentase 46,25% dengan kriteria Mulai Berkembang. Sehingga tindakan dilanjutkan dengan Siklus II pertemuan ke I presentase mengembangkan kemampuan bahasa pada anak dengan presentase 58,12% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Dengan kriteria Berekmabang Sesuai Harapan maka

penelitian ini dilanjutkan dengan tindakan siklus ke II pertemuan ke II mengembangkan kemampuan bahasa pada anak dengan presentase 83,12%, dimana presentase disiklus ke II pertemuan ke II sudah optimal sesuai dengan kriteria keberhasilan 75%-100% maka penelitian dihentikan di siklus II pertemuan ke II.

Pembahasan

Mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan metode teka-teki bergambar di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai atau kemampuan yang diperoleh pada setiap tahapan-tahapannya, dimulai dari siklus I pertemuan ke I menunjukkan anak Mulai Berkembang dengan kriteria nilai 39,37%, siklus ke I pertemuan ke II menunjukkan anak Mulai Berkembang dengan kriteria nilai 46,25%, Siklus ke II pertemuan ke I menunjukkan anak mulai Berkembang Sesuai Harapan dengan kriteria nilai 58,12% dan siklus II pertemuan ke II menunjukkan anak Berkembang Sangat Baik dengan kriteria nilai 83,12%, dan penelitian dikatakan berhasil.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui metode teka-teki bergambar dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa pada anak meningkat secara signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan metode teka-teki bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam memahami beberapa perintah saat bersamaan, mampu mengulangi kalimat yang lebih kompleks, mengetahui aturan main dan menghargai membaca. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase kemampuan bahasa anak, dari tindakan sebelum sampai dengan siklus II pertemuan ke II yakni: Siklus I pertemuan I anak masih berada di kriteria Mulai Berkembang dengan presentase 39,37% dengan rentang nilai

25%-49,99%, pada siklus ke I pertemuan ke II anak masih berada di kriteria Mulai Berkembang dengan presentase 46,25% dengan rentang nilai 25%-49,99%, di siklus ke II pertemuan ke I peningkatan signifikan terlihat dengan presentase 58,12% dengan kriteria Berkembang Sangat Harapan dengan rentang nilai 50%-74,99%, dan di siklus ke II pertemuan ke II peningkatan signifikan terlihat dengan presentase 83,12% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik dengan rentang nilai 75%-100% dan penelitian dikatakan berhasil.

Daftar Pustaka

- Ahmad Rudiyanto, M. (2015). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Cv Ladury Alifatama.
- Ahmad Rudiyanto, (2018) *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Metro: Laduny Alifatama*,.
- Binsa, U., & Khasanah, U. (2022). *Upaya Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Dengan Metode Teka-Teki Bergambar Di Ra Ar-Romaliyah Dusun Slumbung Desa Padas Tahun Pelajaran 2021/2022*. Kurikula : Jurnal Pendidikan, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.56997/kurikula.v7i1.660>
- Cecep Kustandi, D. D. (2020). *Pengembangan media pembelajaran*. KENCA
- Cecep Kustandi, D. D. (2020). *Pengembangan media pembelajaran*. KENCANA.
- Dedi Yusuf Aditya, (2022) “*Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*” *Jurnal SAP* Vol. 1 No. 2 Desember (2016) diakses pada 24 Februari, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=2007&q=jurnal+pengertian+metode+pembelajaran&oq=jurnal+pengertian+metode+pem#d=gs_qabs&u=%23p%3D2Ir7PUCWaz4J
- Fahrma Widya Agustina. (2018). *Analisis Penerapan Metode Cerita dalam*

- Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung..
- Khairiah, D & Manalu, A. W.,. (2021). *Peningkatan proses pembelajaran kosakata dengan permainan teka-teki bergambar anak usia dasar*. *Dirasatul ibtidaiyah*, 1(2), 264-276.
- Kurniati, E. (2017). *Perkembangan Bahasa Pada Anak dalam Psikologi Serta Implikasinya dalam Pembelajaran*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 47- 56. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/401>
- Nisa, Z., Amal, A., Nilawati, A., Pgpaud, P. P. G., & Makassar, U. N. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Kegiatan Bermain Kartu Huruf Bergambar*. 225-234
- Pemendikbud 137 Tahun (2014), "Pemendikbud 137 Tahun 2014 Standar Nasional PAUD," *Jurnal Educhild : Pendidikan dan Sosial*
- Pramunditya, Ambara, Didith. (2014). *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rifaldi, A. A. R. (2020). *Pengaruh Lagu Dewasa Ilmiah Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia tiga tahun*. *Jurnal Membaca Bahasa Indonesia*, 5(1), 1-6.
- Sumaryanti, L. (2017). *Peran Lingkungan terhadap Perkembangan Bahasa Anak*. Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman, 7(01), <http://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/552>
- Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, (Penerbit KBM Indonesia : Yogyakarta, 2020) diakses pada tanggal 24 Febuari 2022 https://www.google.co.id/books/edition/Cara_Efektif_Penerapan_Metode_dan_Mode
- [l/GsEXEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+pembelajaran&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Cara_Efektif_Penerapan_Metode_dan_Mode)
- Sugiarto. (2021). *Teka Teki Bergambar Sebagai Upaya Menstimulus Penguasaan Kosa Kata Anak Usia Dini*. *Mubtadiin*, 7(2), 227.
- Suryadi, (2017), *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset).
- Tiel Julia Maria Van, (2017), *Anakku Gifted Terlambat Bicara "Masalah Dan Intervensi Bahasa Pada Anak"*, (Jakarta:Kencana).
- Yahdinil Firda Nadirah, (2017), *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Serang: Dinas Pendidikan Provinsi Banten,).
- Yasbiati, Y., Pranata, O. H., & Fauziyah, F. (2017). *Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK PGRI Cibeureum*. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/715>